

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

1.1 Latar Belakang

Internet kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. Dalam era globalisasi, pelajar semakin sering memanfaatkan Internet untuk menerjemahkan materi asing lewat aplikasi seperti *Google Translate*. *Google Translate* khususnya populer karena fitur foto-nya yang memudahkan terjemahan teks Jepang langsung dari gambar. Tema ini penting karena sedikit penelitian telah mengkaji secara spesifik penggunaan fitur foto *Google Translate* untuk pembelajaran bahasa Jepang, meskipun beberapa studi menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi oleh mahasiswa (Satriatama, Rasiban & Juangsih, 2024)

Dalam lima tahun terakhir, beberapa penelitian telah membahas persepsi dan strategi penggunaan *Google Translate* oleh mahasiswa: Afiliani, Tanasale & Rijoly (2024) menemukan bahwa mahasiswa menggunakan *Google Translate* terutama untuk tugas, kosakata, dan materi pembelajaran, serta mereka menyadari keterbatasan alat ini dan melakukan verifikasi ulang. Di Indonesia, Wirantaka & Fijanah (2021) menyimpulkan bahwa *Google Translate* efektif dalam menambah kosa kata, membantu pelafalan, memperbaiki ejaan, dan mendukung revisi tulisan mahasiswa. Namun, tidak ada penelitian khusus yang menyoroti fitur foto dalam konteks bahasa Jepang.

Meskipun banyak studi menyoroti penggunaan umum *Google Translate* dalam menerjemahkan kalimat atau tulisan siswa, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas fitur foto dalam konteks bahasa Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab: bagaimana persepsi dan efektivitas penggunaan fitur foto *Google Translate* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang?

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan fitur foto *Google Translate* secara

intensif (harian hingga mingguan) untuk memahami teks berbahasa Jepang—terutama teks cetak atau gambar yang sulit disalin dan mereka merasa terbantu dalam efisiensi belajar. Temuan ini menjadi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.

Fokus penelitian adalah pada penggunaan fitur foto (*image translation*) dalam *Google Translate* melalui perangkat mobile oleh mahasiswa untuk menerjemahkan materi visual berbahasa Jepang. Pendekatan teoritis yang digunakan adalah *Constructionism* oleh Seymour Papert (1980), yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan teknologi. Fitur foto dipandang sebagai alat mediating yang memungkinkan eksplorasi dan refleksi secara mandiri oleh mahasiswa, sejalan dengan prinsip eksploratif dalam pendidikan berbasis teknologi

Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan memahami bagaimana fitur tersebut berfungsi sebagai media penerjemahan untuk pembelajaran bahasa asing di era digital. Dengan meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap *Google Translate*, penting untuk mengevaluasi sejauh mana fitur foto dapat membantu pembelajaran aktif dan mandiri. Rumusan masalah: (1) Bagaimana penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dapat membantu memahami materi dalam bahasa Jepang dengan lebih baik, (2) Bagaimana Penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dalam menerjemahkan materi berbahasa Jepang, dan (3) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google Translate* untuk menerjemahkan materi berbahasa Jepang.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Jepang berbasis teknologi, khususnya di era mobile-assisted learning. Temuan dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam mengintegrasikan fitur foto *Google Translate* secara kritis dan reflektif dalam kurikulum. Selain itu, kontribusi akademis berupa dokumentasi empiris mengenai hubungan antara teknologi terjemahan visual dan teori konstruktivisme, serta persepsi mahasiswa terhadap fungsi dan keterbatasan alat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dapat membantu memahami materi dalam bahasa Jepang dengan lebih baik?
- 2) Bagaimana penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dalam menerjemahkan materi berbahasa Jepang?
- 3) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google Translate* untuk menerjemahkan materi berbahasa Jepang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan fitur foto dalam aplikasi *Google Translate* melalui smartphone oleh mahasiswa untuk menerjemahkan materi berbahasa Jepang, khususnya huruf *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*, dengan teknologi Optical Character Recognition (OCR). Fokus penelitian meliputi konteks penggunaan langsung pada teks cetak, persepsi dan efektivitas fitur dalam pembelajaran, serta interaksi pengguna dengan teks visual baik dalam kegiatan akademik maupun mandiri. Penelitian ini tidak mencakup input teks manual, perbandingan dengan aplikasi lain, evaluasi linguistik profesional, dan aspek pragmatik atau kultural. Batasan ini bertujuan memperjelas fokus kajian dalam kerangka *Mobile-Assisted Language Learning* (MALL) yang menekankan pembelajaran berbasis perangkat mobile sebagai bentuk dukungan fleksibel dan kontekstual (Kukulska-Hulme & Shield, 2008), serta *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan suatu teknologi menjadi kunci penerimaan pengguna (Davis, 1989).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi berbahasa Jepang dengan lebih baik.

- 2) Mengevaluasi penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dalam proses penerjemahan materi berbahasa Jepang.
- 3) Mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google Translate* sebagai media untuk menerjemahkan materi berbahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang cara penggunaan fitur foto pada *Google Translate* dalam proses penerjemahan materi berbahasa Jepang. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian lain mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa.
- b) Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan teori *Constructionism* (Papert, 1980) dalam konteks pembelajaran bahasa. Analisis ini akan menunjukkan bagaimana fitur foto mendorong mahasiswa untuk membangun pemahaman secara aktif dan mandiri, serta bagaimana alat teknologi dapat memfasilitasi proses tersebut.
- c) Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa sebagai pengguna fitur foto *Google Translate*. Hal ini akan memperlihatkan secara langsung pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala dalam proses penerjemahan.

Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan saran praktis kepada mahasiswa yang ingin menggunakan fitur foto pada *Google Translate* untuk menerjemahkan materi berbahasa Jepang. Hal ini dapat membantu mereka mengoptimalkan pengalaman mereka dan mendapatkan hasil penerjemahan yang lebih baik.
- b) Penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi pendidik atau guru bahasa Jepang dalam memanfaatkan fitur foto pada *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa. Mereka dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan

dapat memanfaatkan teknologi penerjemahan secara efektif di dalam dan di luar kelas.

- c) Bagi institusi pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap teknologi. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan penerjemahan yang kritis dan kemampuan belajar mandiri di era digital.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini juga dipaparkan urgensi dan relevansi penggunaan teknologi terjemahan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Bab II Kajian Teoritis membahas landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi persepsi, konstruktivisme, nativisme, psikolinguistik, persepsi, teori mental lexicon, *Google Translate*, media menerjemahkan, serta teori encoding–decoding. Selain itu, juga disertakan ulasan terhadap penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan dan pendukung argumentasi teoritis.

Bab III Metode Penelitian menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan desain penelitian, teknik pengumpulan data (angket, wawancara, dan analisis dokumen), instrumen penelitian, teknik analisis data, serta validitas dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus instrumental tunggal.

Bab IV Hasil dan Pembahasan memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, terdiri dari tiga fokus utama: penggunaan fitur foto *Google Translate* dalam pembelajaran bahasa Jepang, efektivitas fitur tersebut dalam mendukung pemahaman materi, serta persepsi mahasiswa terhadap keakuratan dan kegunaannya. Hasil dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada Bab II untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Bab V Simpulan dan Saran berisi simpulan dari keseluruhan temuan penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti juga memberikan rekomendasi terhadap pemanfaatan teknologi terjemahan dalam pembelajaran bahasa asing yang lebih reflektif dan kritis.